

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anggaran merupakan komponen penting dalam sebuah organisasi, baik organisasi sektor swasta maupun organisasi sektor publik. Pada dasarnya anggaran perlu disusun karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki pemerintah, baik dana, sumber daya manusia, maupun sumber daya lainnya. Karena keterbatasan dana misalnya, maka diperlukan alokasi sesuai dengan prioritas, dan dalam kurun waktu yang ditentukan. Perencanaan dan pengendalian merupakan dua hal yang saling berhubungan. Perencanaan adalah pandangan kedepan untuk melihat tindakan apa yang seharusnya dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan – tujuan tertentu. Pengendalian adalah melihat ke belakang memutuskan apakah yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya.

Anggaran merupakan komponen utama dalam perencanaan. Anggaran adalah rencana kegiatan dalam bentuk perolehan pendapatan dan belanja dalam satuan moneter. Dengan anggaran manajemen mengarahkan jalannya kondisi perusahaan. Tanpa anggaran dalam jangka pendek perusahaan akan berjalan tanpa arah, dengan pengorbanan sumber daya yang tidak terkendali.

Sebelum anggaran disiapkan, organisasi seharusnya mengembangkan suatu rencana strategis. Rencana strategis mengidentifikasi strategi – strategi

untuk aktivitas dan operasi di masa depan. Organisasi dapat menerjemahkan strategi umum ke dalam tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan –tujuan ini membentuk anggaran dasar. Hubungan erat antara anggaran dan rencana strategis membantu manajemen untuk memastikan bahwa semua perhatian tidak terfokus pada operasional jangka pendek. Hal ini penting karena anggaran, sebagai rencana satu periode, memiliki sifat untuk jangka pendek.

Menurut Mardiasmo anggaran sektor publik penting karena beberapa alasan, yaitu :

Pertama, anggaran merupakan alat bagi pemerintah untuk mengarahkan pembangunan sosial – ekonomi, menjamin kesinambungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kedua, anggaran diperlukan karena adanya kebutuhan dan keinginan masyarakat yang tak terbatas, dan terus berkembang, sedangkan sumber daya yang ada terbatas.

Ketiga, anggaran diperlukan untuk menyakinkan bahwa pemerintah telah bertanggung jawab terhadap rakyat. Dalam hal ini anggaran publik merupakan instrumen.¹

Anggaran digunakan sebagai pedoman kerja sehingga proses penyusunannya memerlukan organisasi anggaran yang baik, pendekatan yang tepat, serta model-model perhitungan besaran (simulasi) anggaran yang mampu meningkatkan kinerja pada seluruh jajaran manajemen dalam organisasi. Proses penyusunan anggaran, dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu *topdown*, *bottom up* dan partisipasi.

Dalam sistem penganggaran *top-down*, rencana dan jumlah anggaran telah ditetapkan oleh atasan/pemegang kuasa anggaran sehingga bawahan/pelaksana

¹Mardiasmo, **Akuntansi Sektor Publik**: Edisi Keempat, Andy Offset, Yogyakarta. 2009.

anggaran hanya melakukan apa yang telah ditetapkan oleh atasan/pemegang kuasa anggaran. Penerapan sistem ini mengakibatkan kinerja bawahan/pelaksana anggaran menjadi tidak efektif karena target yang diberikan terlalu menuntut namun sumber daya yang diberikan tidak mencukupi (*overloaded*). Atasan/pemegang kuasa anggaran kurang mengetahui potensi dan hambatan yang dimiliki oleh bawahan/pelaksana anggaran sehingga memberikan target yang sangat menuntut dibandingkan dengan kemampuan bawahan/pelaksana anggaran. Oleh karena itu, entitas mulai menerapkan system penganggaran yang dapat menanggulangi masalah di atas yakni sistem penganggaran partisipatif (*participative budgeting*). Melalui sistem ini, bawahan/pelaksana anggaran dilibatkan dalam penyusunan anggaran yang menyangkut subbagiannya sehingga tercapai kesepakatan antara atasan/pemegang kuasa anggaran dan bawahan/pelaksana anggaran mengenai anggaran tersebut.

Partisipasi Anggaran merupakan bentuk anggaran yang memberikan keleluasaan kepada seluruh lapisan masyarakat hingga terbawah untuk menyampaikan kebutuhan riil mereka kepada pemerintah sehingga mendapat perhatian khusus dalam alokasi anggaran.

Anggaran merupakan rencana tindakan-tindakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan organisasi. Pada organisasi sektor swasta (bisnis), tujuan dimaksud adalah mencari laba (*profit oriented*), sementara pada organisasi sektor publik/non-bisnis tidak (*nonprofit oriented*). Oleh karena tujuannya berbeda, maka rencana kerja yang disusun juga berbeda. Dengan demikian, pendekatan dalam penyusunan anggaran di kedua jenis organisasi juga berbeda.

Anggaran sektor publik merupakan instrumen akuntabilitas atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai dengan uang publik.

Anggaran memiliki fungsi sebagai alat penilaian kinerja. Kinerja akan dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran dan efisiensi pelaksanaan anggaran. Kinerja manajer publik dinilai berdasarkan berapa yang berhasil dicapai dikaitkan dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Partisipasi Anggaran merupakan suatu proses yang melibatkan individu – individu secara langsung di dalamnya dan mempunyai pengaruh terhadap penyusunan tujuan anggaran yang prestasinya akan dinilai dan kemungkinan akan dihargai atas dasar pencapaian tujuan anggaran mereka. Dalam sektor publik, penganggaran partisipatif dianggap belum mempunyai system yang mapan sehingga penerapannya pun belum optimal. Salah satu sektor publik yang sistem partisipasi anggaran yang kurang baik Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Pematang Siantar. Penyusunan anggaran masih belum melibatkan para pegawai bawahan, sehingga tujuan atau sasaran yang ingin dicapai tidak tercapai secara baik. Dapat dilihat dan hasil kinerja pembangunan daerah Siantar yang kurang optimal pembangunan atau pelayanan terhadap masyarakat. Pemerintah Pusat sangat mengharapkan adanya partisipasi anggaran yang baik terhadap kinerja manajerial agar hasil yang telah dicapai sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan, sehingga penggunaan anggaran dapat terealisasi secara ekonomis, efisien dan efektif. Dalam pemerintah kota Siantar terdapat tuntutan baru agar Pemerintah Kota Siantar mampu untuk meningkatkan kinerja Manajerial melalui penyusunan Partisipasi Anggaran. Karena pada saat yang

bersamaan, keleluasaan yang diberikan kepada masyarakat dalam APBD akan mewujudkan akuntabilitas dan responsivitas anggaran kepada kebutuhan masyarakat.

Perlibatan masyarakat dalam Anggaran Daerah akan memudahkan pemerintah untuk mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan masyarakat dan harus segera dipenuhi. Dengan demikian, anggaran partisipasi memiliki jawaban yang tepat atas kebutuhan objektif masyarakat.

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Lufi Diantara yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Penganggaran Dan Pengawasan Intern Terhadap Kinerja Unit Satuan Kerja Perangkat Daerah Pada Instansi Pemerintah Kabupaten Pandeglang “. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian yang berbeda

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Pematang Siantar. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul tentang **“Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Pematang Siantar “**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Pematang Siantar ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Pematang Siantar.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka manfaat penelitian adalah :

1. Bagi penulis

Sebagai tambahan pengetahuan dan dapat mengetahui serta mempelajari masalah-masalah yang terkait dengan partisipasi anggaran dalam hubungannya dengan kinerja manajerial.

2. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca dan menyediakan informasi terkait partisipasi anggaran dalam

hubungannya dengan kinerja manajerial khususnya pada organisasi sektor publik.

3. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan akuntansi manajemen dan akuntansi sektor publik, khususnya untuk memahami partisipasi anggaran dalam proses penyusunan anggaran.

4. Bagi organisasi sektor publik atau pihak yang terkait

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis untuk menerapkan sistem anggaran yang efektif sebagai alat bantu manajemen dalam memotivasi dan mengevaluasi kinerja manajerial.

Dalam sistem penganggaran *top-down*, rencana dan jumlah anggaran telah ditetapkan oleh atasan/pemegang kuasa anggaran sehingga bawahan/pelaksana anggaran hanya melakukan apa yang telah ditetapkan oleh atasan/pemegang kuasa anggaran. Penerapan sistem ini mengakibatkan kinerja bawahan/pelaksana anggaran menjadi tidak efektif karena target yang diberikan terlalu menuntut namun sumber daya yang diberikan tidak mencukupi (*overloaded*). Atasan/pemegang kuasa anggaran kurang mengetahui potensi dan hambatan yang dimiliki oleh bawahan/pelaksana anggaran sehingga memberikan target yang sangat menuntut dibandingkan dengan kemampuan bawahan/pelaksana anggaran. Oleh karena itu, entitas mulai menerapkan system penganggaran yang dapat menanggulangi masalah di atas yakni sistem penganggaran partisipatif (*participative budgeting*). Melalui sistem ini, bawahan/pelaksana anggaran dilibatkan dalam penyusunan anggaran yang menyangkut subbagiannya sehingga tercapai kesepakatan antara atasan/pemegang kuasa anggaran dan bawahan/pelaksana anggaran mengenai anggaran tersebut.

Partisipasi Anggaran merupakan bentuk anggaran yang memberikan keleluasaan kepada seluruh lapisan masyarakat hingga terbawah untuk menyampaikan kebutuhan riil mereka kepada pemerintah sehingga mendapat perhatian khusus dalam alokasi anggaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara survei untuk mengumpulkan data dilapangan guna memperoleh gambaran tentang pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini termasuk jenis pengujian hipotesis. Desain Penelitian adalah penelitian assosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan hubungan pengaruh Partisipasi Anggaran sebagai variabel independen terhadap Kinerja Manajerial sebagai variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono mengemukakan: **Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.**²

Populasi yang digunakandalam penelitian ini dirancang studi kasus, maka objek penelitian hanya pada satu pemerintahan daerah saja. Adapun pemerintah yang dipilih adalah pemerintah yang menerapkan anggaran berbasis kinerja. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Dinas Pendapatan,

²**Ibid.**, hal 115

Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Pematang Siantar yang berjumlah 96 orang.

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian ini menurut Sugiyono, **“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”**.³ Penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu metode pengumpulan informasi dari target-target tertentu dan orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga penelitian ini hanya memilih sample yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial sehingga jawaban yang diterima sesuai dengan harapan dalam penelitian ini.

Kriteria yang digunakan sebagai pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Bersedia menjadi responden.
2. Telah menduduki jabatan dan masa kerja minimal satu tahun.
3. Sudah pernah mengikuti pelatihan penyusunan anggaran.

Responden Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Pematang Siantar

No.	Nama Instansi	Jumlah (Orang)
1.	Kepala Dinas	1
2.	Sekretaris	1
3.	Subbag. Umum & Kepegawaian	1
4.	Subbag. Data dan Program	1

³ **Ibid.**, hal 116

5.	Subbag. Keuangan	1
6.	Bidang Pendapatan	1
7.	Seksi Pendaftaran & Pendataan	1
8.	Seksi Penetapan & Penagihan	1
9.	Seksi Evaluasi & Pelaporan	1
10.	Bidang Anggaran	1
11.	Seksi Anggaran Pendapatan & Pembiayaan	2
12.	Seksi Anggaran Belanja Tidak Langsung	2
13.	Seksi Anggaran Belanja Langsung	2
14.	Bidang Perbendaharaan	1
15.	Seksi Belanja Pegawai	1
16.	Seksi Belanja Non Pegawai	1
17.	Seksi Fasil. Peng. Keu. Daerah	1
18.	Bidang Akuntansi	1
19.	Seksi Verifikasi	2
20.	Seksi Pencat. Pelaporan APBD	2
21.	Seksi Pencat. Pelaporan Non APBD	2
22.	Bidang Pengelolaan Kekayaan Daerah	1
23.	Seksi Pendataan & Aset Daerah	2
24.	Seksi Pemeliharaan Peraw. & Optimalisasi Asset	1
25.	Seksi Monitoring & Evaluasi	1
	Jumlah	32

Jumlah responden ada 32 orang. Kuesioner akan dibagikan langsung kepada responden, kemudian akan diterima kembali pada waktu yang disepakati dengan responden.

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada suatu nilai. Dalam penelitian ini, digunakan 2 macam variabel penelitian.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial (*managerial performance*).

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah partisipasi anggaran (*budgetary participation*).

3.3.2 Defenisi Operasional

1. Partisipasi anggaran adalah tahap partisipasi pengurus dalam menyusun anggaran dan pengaruh anggaran tersebut terhadap pusat pertanggungjawaban. Partisipasi anggaran merupakan suatu proses yang melibatkan individu-individu secara langsung di dalamnya dan mempunyai pengaruh terhadap penyusunan tujuan anggaran yang prestasinya akan dinilai dan kemungkinan akan dihargai atas dasar pencapaian tujuan anggaran.
2. Kinerja Manajerial adalah kemampuan manajer dalam melaksanakan kegiatan manajerial, antara lain : perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, pengaturan staf (*staffing*), negosiasi dan representasi. Secara keseluruhan, kinerja merupakan penghargaan, jika diartikan sebagai

penyatuan tiga variabel yang saling berhubungan, yaitu perilaku (proses), hasil, dan pengeluaran.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Data
Partisipasi Anggaran (X1)	Keikutsertaan <i>operating managers</i> dalam memutuskan bersama dengan komite anggaran mengenai rangkaian kegiatan di masa yang akan datang, yang akan ditempuh oleh <i>operating managers</i> tersebut dalam pencapaian tujuan perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan dalam penyusunan anggaran 2. Keterlibatan bawahan dalam penyusunan anggaran 3. Anggaran partisipatif 	Likert	
Kinerja Pemerintah Kota Pematang Siantar (Y)	Kemampuan manajer dalam : - Perencanaan, - Investigasi,	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan Tujuan Perusahaan - Mengumpulkan dan menyiapkan informasi - Pertukaran informasi orang, 	Likert	

	<ul style="list-style-type: none"> - Pengkoordinasian, - Evaluasi, - Pengawasan dan pemilihan staf - Negosiasi, - Perwakilan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengevaluasi dan menilai kegiatan organisasi, - Memilih, mengarahkan dan memelihara anak buah, - Pembelian dan penjualan barang - Menyampaikan kegiatan organisasi kepada pihak luar 		
--	--	---	--	--

Pengukuran untuk variabel kinerja anggaran berkonsep *value for money* menggunakan skala Likert, Sugiyono mengatakan bahwa **“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”**.⁴ Setiap item dari masing-masing variabel dijadikan dasar untuk pembuatan kuesioner dimasa jawaban diberi skor sebagai berikut :

- | | |
|------------------------------|-----------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju (STS) | = diberi skor 1 |
| 2. Tidak Setuju (TS) | = diberi skor 2 |
| 3. Netral (N) | = diberi skor 3 |
| 4. Setuju (S) | = diberi skor 4 |
| 5. Sangat Setuju (SS) | = diberi skor 5 |

⁴Sugiyono, **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan ke Enambelas : Alfabeta, Bandung, 2012, hal 115

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Data kuantitatif, berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam skripsi ini adalah :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik orang-orang yang telah ditetapkan menjadi informan maupun kondisi riil yang diperoleh langsung dilokasi penelitian dengan melakukan wawancara.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu mengutip atau mencatat dari dokumen-dokumen yang berupa data statistik, arsip, gambar, maupun grafik dari pemerintah kota.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data maka penulis mengadakan penelitian dan observasi, maka dari itu dalam penyusunan penelitian ini peneliti memperoleh data, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

- a. Observasi

Pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap data-data yang dibutuhkan dan melakukan pengamatan situasi serta kondisi yang dihadapi oleh instansi pada waktu penelitian berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

c. Kuesioner

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Study Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan untuk mempelajari serta mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan membaca dan mempelajari buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh penulis. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang akan dapat menunjang data yang dikumpulkan oleh peneliti.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono menyebutkan bahwa:

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵

⁵Ibid.,Hal.172

Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut valid.
- 2) Jika r hitung negatif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Kesimpulan akhir bahwa dinyatakan tidak valid jika r kritis dibawah 0,05

3.6.2 Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada *instrument* dengan teknik tertentu. Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split Half*), KR. 20, KR 21 dan *Anova Hoyt*. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan caramenguji coba instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Split Half Method*. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien reliabilitas bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,60.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji ini digunakan dalam tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing – masing variabel telah menyebar secara normal atau mendekati data normal. Uji normalitas perlu dilakukan untuk menentukan alat statistik yang dilakukan. Jika data yang diperoleh itu terdistribusi normal dan variansinya sama, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan alat statistik parametrik. Jika data yang diperoleh itu tidak terdistribusi dan variansinya tidak sama, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan alat statistik nonparametrik.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat grafik penyebaran data dan uji kolmogorow – smirnov (Uji K - S). Jika tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05, maka data itu terdistribusi normal. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.

3.6.4 Adjusted R²

Pengujian adjusted R² digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Adjusted R² berkisar antara nol sampai dengan 1 (0 adjusted R² 1). Hal ini berarti bila adjusted R² = 0 menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjusted R² semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh independen terhadap variabel dependen dan bila adjusted R² semakin kecil mendekati 0. Maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.5 Uji – t

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi = 5%.

Bentuk pengujiannya adalah:

- 1) Ho : $b_1 = 0$, artinya suatu variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen,
- 2) Ha : $b_1 \neq 0$, artinya suatu variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika probabilitas < 0.05 maka Ha diterima atau Ho ditolak,

2) Jika probabilitas > 0.05 maka H_a ditolak atau H_0 diterima.

3.6.6 Analisis Regresi Sederhana

Untuk menguji hipotesis, metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, karna menyangkut sebuah variabel independen dan sebuah variabel dependen. Disamping itu, metode analisis ini digunakan untuk melihat hubungan antara kedua variabel tersebut modal persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + bx$$

Gambar 3.1. model regresi sederhana

Dimana :

Y = Kinerja manajerial

X = Partisipasi penyusunan anggaran

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

Dalam menganalisis data digunakan program SPSS. Dari hasil pengolahan data dengan program tersebut dapat dilakukan analisa untuk memperoleh jawaban hipotesis, apakah diterima atau ditolak. Dengan menggunakan data analisa ini dimaksudkan untuk membuktikan apakah variabel independen akan berinteraksi dengan variabel dependen.